

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR PONDOK PESANTREN
TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS
SISWA KELAS VIII MTs PLUS NURURROHMAH
KABUPATEN KEBUMEN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**Wildan Abadi
NIM. 1522407041**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR PONDOK PESANTREN
TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS
SISWA KELAS VIII MTs PLUS NURURROHMAH
KABUPATEN KEBUMEN**

Wildan Abadi
NIM: 1522407041

Abstrak

Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis yaitu lingkungan belajar pondok pesantren. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa harus memiliki lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar pondok pesantren terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa Kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan instrumen tes. Angket berupa kumpulan pernyataan untuk mengukur lingkungan belajar pondok pesantren, sedangkan tes untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 232 siswa dengan sampel yang diambil sebanyak 147 siswa berdasarkan rumus Slovin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar pondok pesantren terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa Kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen sebesar 3,5% sedangkan 96,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Lingkungan Belajar Pondok Pesantren, Kemampuan Komunikasi Matematis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	11
C. Rumusan Hipotesis	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Setting Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variabel dan Indikator Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data Penelitian	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	56
B. Analisis Data	62
C. Pembahasan	65
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

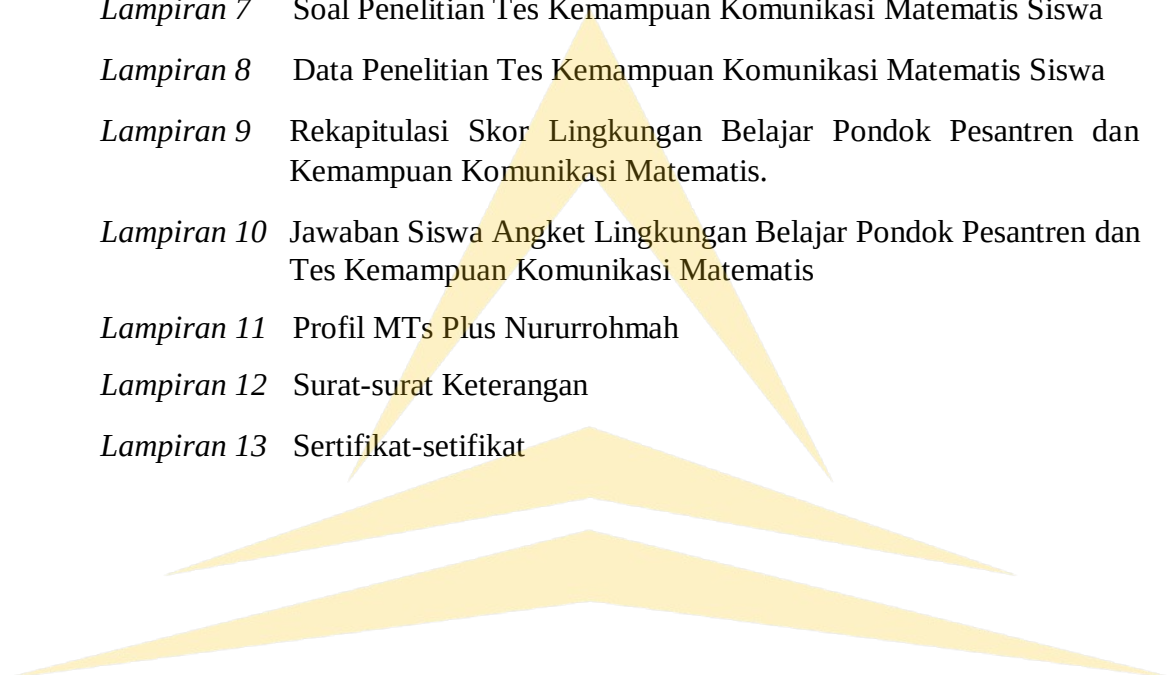
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Jumlah Siswa Kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020	34
Tabel 3.2	Data Jumlah Pengambilan Sampel Siswa Kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2019/2020 ..	36
Tabel 3.3	Variabel dan Indikator Variabel	38
Tabel 3.4	Alternatif Jawaban dan Penskoran Angket	39
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Angket Lingkungan Belajar Pondok Pesantren	40
Tabel 3.6	Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	41
Tabel 3.7	Pedoman Penilaian Instrumen Tes Kemampuan Komunikasi Matematis	44
Tabel 3.8	Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Lingkungan Belajar Pondok Pesantren.....	47
Tabel 3.9	Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kemampuan Komunikasi Matematis	50
Tabel 4.1	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Belajar Pondok Pesantren.....	58
Tabel 4.2	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemampuan Komunikasi Matematis	58
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Linearitas	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Keberartian Regresi.....	62
Tabel 4.6	<i>Coefficients</i>	63
Tabel 4.7	<i>Model Summary</i>	63
Tabel 4.8	<i>Anova</i>	64

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1* Angket Uji Coba Angket Lingkungan Belajar Pondok Pesantren
- Lampiran 2* Data Uji Coba Angket Lingkungan Belajar Pondok Pesantren
- Lampiran 3* Soal Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
- Lampiran 4* Data Uji Coba Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
- Lampiran 5* Angket Penelitian Lingkungan Belajar Pondok Pesantren
- Lampiran 6* Data Penelitian Angket Lingkungan Belajar Pondok Pesantren
- Lampiran 7* Soal Penelitian Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
- Lampiran 8* Data Penelitian Tes Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
- Lampiran 9* Rekapitulasi Skor Lingkungan Belajar Pondok Pesantren dan Kemampuan Komunikasi Matematis.
- Lampiran 10* Jawaban Siswa Angket Lingkungan Belajar Pondok Pesantren dan Tes Kemampuan Komunikasi Matematis
- Lampiran 11* Profil MTs Plus Nururrohmah
- Lampiran 12* Surat-surat Keterangan
- Lampiran 13* Sertifikat-setifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang belajar pada dasarnya berbicara tentang aktivitas manusia dalam kehidupan ini. Karena di mana ada kehidupan di sanalah ada peristiwa belajar, dan sebaliknya. Peristiwa belajar dimulai dari hadirnya manusia di muka bumi ini.

Belajar adalah aktivitas seseorang dalam rangka memiliki kompetensi dalam bentuk ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar dipandang sebagai proses elaborasi dalam upaya pencarian maka yang dilakukan individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.¹

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada 3 jalur pendidikan yang dapat di tempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah ini di selenggarakan melalui proses belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan yang termasuk di sekolah ini yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Prestasi belajar merupakan dambaan semua pihak, baik pribadi siswa, orang tua maupun pihak sekolah. Pada kenyataannya banyak permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh setiap individu dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu ini bersifat

¹ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar Kreatif Efisien*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 6.

kompleks, dan berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian prestasi belajarnya tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor. Apalagi di dalam mata pelajaran matematika khususnya dalam kemampuan komunikasi matematis siswa.

Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan menyampaikan gagasan/ide matematis, baik secara lisan maupun tulisan serta kemampuan memahami dan menerima gagasan/ide matematis orang lain secara cermat, analisis, kritis dan evaluatif untuk mempertajam pemahaman.² NCTM menyatakan bahwa komunikasi matematis adalah satu kompetensi dasar matematis yang esensial dari matematika dan pendidikan matematika. Tanpa komunikasi yang baik, maka perkembangan matematika akan terhambat.³

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis menurut Fujiati dan Mastur, yaitu motivasi dan kemandirian belajar siswa. Sedangkan menurut Moh Rizki Fauzan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa antara lain : gaya belajar siswa, pengalaman awal, sikap siswa dalam menyelesaikan persoalan matematik. Faktor-faktor tersebut berada di dalam lingkungan sekitar siswa.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu. Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap proses terjadinya pembelajaran dan hasil belajar. Lingkungan belajar siswa terbagi menjadi 3, yaitu: *pertama, lingkungan keluarga*, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. *Kedua, lingkungan masyarakat*. Dan, *ketiga, lingkungan sekolah*, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁴

² Karunia Eka L dan Mokhammad Ridwan Y, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 83.

³ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm. 60.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2007), hlm. 185.

Lingkungan belajar yang kondusif harus oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan di antara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Lingkungan kelas yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.⁵

Lingkungan yang diambil disini adalah lingkungan dari pondok pesantren. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada disekitar siswa, lingkungan belajar tersebut dapat bersifat fisik, misalnya ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pengaturan barang-barang sedangkan lingkungan kelas juga dapat bersifat non fisik, misalnya interaksi, sikap guru, suara guru, dll.⁶

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Pondok pesantren juga merupakan sekolah islam berasrama yang ada di Indonesia. Pondok pesantren tidak jauh berbeda dengan sekolah umum. Kedua lembaga ini sama-sama mempunyai tujuan untuk memberikan ilmu dan pendidikan kepada semua peserta didik yang belajar pada lembaga tersebut, namun yang menjadikannya berbeda dengan sekolah umum adalah mengenai sistem, manajemen, style, dan tujuan pada masing-masing lembaga tersebut. Lingkungan belajar pondok pesantren adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa di dalam pondok pesantren.

Berdasarkan penjelasan diatas lingkungan belajar pondok pesantren berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matemati. Karena, di dalam lingkungan belajar pondok pesantren memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi yaitu gaya belajar siswa, pengalaman awal, sikap siswa dalam menyelesaikan persoalan matematik.

MTs Plus Nururrohmah adalah sekolah yang berlokasi di Jalan Karangbolong No. 20, Tambaksari-Kuwarasan, Kebumen tepatnya berada di dalam naungan Pondok Pesantren Al-Kamal. MTs Plus Nururrohmah merupakan

⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 15.

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 127.

salah satu sekolah unggulan di daerah tersebut karena memiliki karakter *combine school* yaitu mempunyai kombinasi antara pendidikan sekolah dengan pendidikan pondok pesantren. MTs Plus Nururrohmah berdiri pertama kali pada tahun 1996. Sekolah ini berdiri di dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Kamal yang berbasis pondok pesantren moderen.

Dalam hal ini setelah penulis melakukan observasi pada tanggal 8 November 2019 terhadap Ustadzah Nur Asiyah, S.Pd dan Ustadzah Nur Khasanah, S.Pd.Si, dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen sangat berbeda antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang tinggal di rumah. Dari segi analisis kemampuan komunikasi matematis siswa. NCTM menyatakan bahwa komunikasi matematis adalah satu kompetensi dasar matematis yang esensial dari matematika dan pendidikan matematika. Tanpa komunikasi yang baik, maka perkembangan matematika akan terhambat.⁷ Maka dari itu apakah lingkungan belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan lingkungan belajar siswa yang tinggal di rumah pengaruhnya sangat berbeda terhadap kemampuan komunikasi matematis?. Sedangkan kita tahu bahwa sangat sulit mendapatkan prestasi belajar antara di pondok maupun di sekolah, tetapi tidak jarang juga siswa berprestasi di pondok tapi juga berprestasi di bidang akademik sekolah dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Pondok Pesantren Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen”.

B. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Lingkungan Belajar Pondok Pesantren Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen”. Untuk menghindari

⁷ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm. 60.

terjadinya kesalahpahaman judul di atas, maka penulis akan menegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Lingkungan Belajar Pondok Pesantren

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada disekitar siswa, lingkungan belajar tersebut dapat bersifat fisik, misalnya ruang kelas, pengaturan tempat duduk, ventilasi, pengaturan barang-barang sedangkan lingkungan kelas juga dapat bersifat non fisik, misalnya interaksi, sikap guru, suara guru, dll.⁸

Kata “pondok” pesantren berasal dari bahasa Arab yaitu “*funduq*” yang artinya ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang berasal dari jauh. Sedangkan “pesantren” berasal dari kata “santri” yang diimbuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang artinya menunjukan tempat, jika digabungkan maka artinya adalah “tempat para santri”. Ada juga yang menganggap gabungan dari kata *sant*(manusia baik) dengan suku kata *tra*(suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan “tempat pendidikan manusia baik”.⁹

Jadi lingkungan belajar pondok pesantren adalah segala sesuatu yang berada di sekitar siswa di dalam pondok pesantren.

Adapun indikator lingkungan belajar pondok pesantren sebagai berikut:¹⁰

- a. Lingkungan Keluarga
- b. Lingkungan Sekolah
- c. Lingkungan Masyarakat

2. Kemampuan Komunikasi Matematis

NCTM menyatakan bahwa komunikasi matematis adalah satu kompetensi dasar matematis yang esensial dari matematika dan pendidikan matematika. Tanpa komunikasi yang baik, maka perkembangan matematika akan terhambat. Pengertian komunikasi matematis juga dikemukakan Schoen, Bean dan Zibarth bahwa komunikasi matematis adalah kemampuan:

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 127.

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1985), hlm. 18.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1995), hlm. 34.

menjelaskan algoritma dan cara unik menyelesaikan pemecahan masalah; mengontruksi dan menjelaskan sajian fenomena dunia nyata secara grafik, kata-kata dan kalimat, persamaan, tabel, dan sajian secara fisik; memberikan dugaan tentang gambar-gambar geometri.

Adapun indikator kemampuan komunikasi matematis menurut Kementrian Pendidikan Ontario, mengemukakan indikator kemampuan komunikasi matematis sebagai berikut:¹¹

- a) *Written text*, yaitu memberikan jawaban menggunakan bahasa sendiri, membuat model situasi atau persoalan menggunakan lisan, tulisan, konkret, grafik dan aljabar, menjelaskan dan membuat pertanyaan tentang matematika yang telah dipelajari, mendengarkan, mendiskusikan, dan menulis tentang matematika, membuat konjektur, menyusun argumen dan generalisasi.
- b) *Drawing*, yaitu merefleksikan benda-benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ide-ide matematika.
- c) *Mathematical expressions*, yaitu mengekspresikan konsep matematika dengan menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh lingkungan belajar pondok pesantren terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan belajar pondok pesantren terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen?

¹¹ Heris Hendriana, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm. 61.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan belajar pondok pesantren terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan ketekunan serta rasa percaya diri dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat di jadikan bahan referensi atau rujukan dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan komunikasi matematis.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti sebelum terjun di dalam dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu peneliti untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar pondok pesantren terhadap kemampuan komunikasi matematis.

d. Bagi Peneliti Lainnya atau Pembaca

Memberikan referensi bagi peneliti lainnya mengenai pengaruh lingkungan belajar pondok pesantren terhadap kemampuan komunikasi matematis.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang maksudnya memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dari awal sampai akhir dan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini. Dalam skripsi ini, peneliti membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi memuat pokok-pokok permasalahan yang peneliti bagi menjadi lima bab.

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat tentang teori-teori yang melandasi masalah yang dibahas dalam penelitian, diantaranya lingkungan belajar pondok pesantren dan kemampuan komunikasi matematis.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi hasil uji validitas dan uji reliabilitas, uji linearitas, uji homogenitas, uji normalitas, uji keberartian regresi, analisis regresi linear dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan belajar pondok pesantren terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan mengenai pengaruh lingkungan belajar pondok pesantren terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh lingkungan belajar pondok pesantren terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen.
2. Pengaruh lingkungan belajar pondok pesantren terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen adalah sebesar 3,5% sedangkan 96,5% dipengaruhi variabel lain.

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar pondok pesantren memiliki pengaruh. Tetapi, tidak sebesar pengaruh variabel lain yaitu hanya sebesar 3,5%. Hal ini disebabkan karena yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa bukan hanya lingkungan belajar pondok pesantren akan tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi, seperti gaya belajar siswa, pengalaman terhadap penyelesaian tugas-tugas matematis, dan sikap siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika.

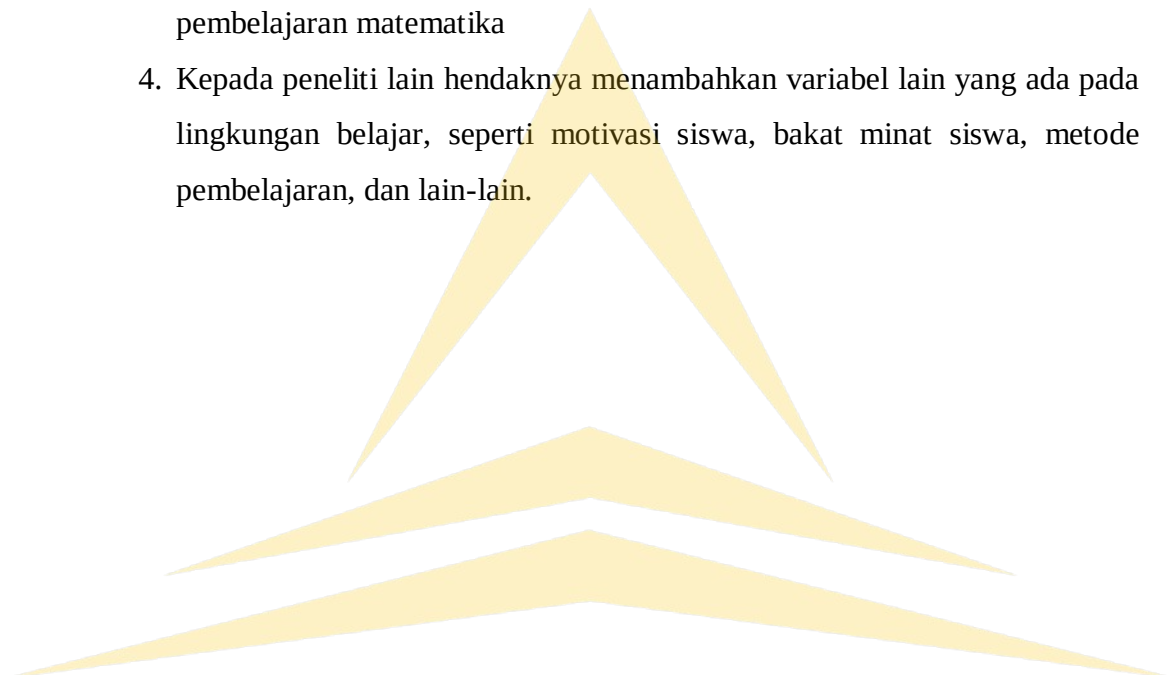
B. Saran-Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari pengaruh lingkungan belajar pondok pesantren terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII MTs Plus Nururrohmah Kabupaten Kebumen, penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dikemudian hari. Lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan pedagogik terutama pada siswa. Adapun saran-saran tersebut antara lain penulis sampaikan :

1. Hendaknya keluarga atau orang tua senantiasa mendampingi anaknya yang masih dalam perkembangan intelektual, terutama ketika mereka belajar.

Dan hendaknya orang tua pun dapat mengontrol porsi anak dalam bermain, sehingga anak memiliki porsi belajar yang mencukupi.

2. Kepada guru dan pendidik karena pengaruh dan efek yang ditimbulkan oleh lingkungan belajar pondok pesantren juga tinggi. Maka dari itu, kepada pihak guru seharusnya dapat mengembangkan salah satu faktor yaitu lingkungan sekolah agar dapat lebih baik.
3. Siswa agar lebih rajin dalam berlatih soal-soal yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis, dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika
4. Kepada peneliti lain hendaknya menambahkan variabel lain yang ada pada lingkungan belajar, seperti motivasi siswa, bakat minat siswa, metode pembelajaran, dan lain-lain.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad M. 2014. *Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Ma'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Teknik. UNY: Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu, Nur Uhbiyati. 2001. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Ani K. 2011. *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Melalui Cara Belajar Pada Siswa MA Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. UNS: Semarang.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Mitra Media.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S.
- Diah W. 2017. *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III Di SDN 1 Nglandung Geger Madiun Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN: Ponorogo.
- Djamas, Nurhayati. 2008. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada
- Eka L, K dan M. Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Fatmawati, Erna. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.

- Fauzan, Moh Rizki, Usman H B, Sukayasa. 2018. Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 4 Palu dalam Memahami Konsep Pecahan berdasarkan Gneder yang Berkemampuan Tinggi. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Taduluko*. Volume 6.
- Fujiati, Mastur. 2014. Keefektifan Model Pogil Berbantuan Alat Peraga Berbasis Etnomatematika terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Unnes Journal of Mathematics Education*.
- Hadikusumo, Kumaryo, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Pres.
- Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hamzah, Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar Kreatif Efisien*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendriana, Heris, dkk. 2018. *Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Istihana. 2015. *Ketrampilan Hubungan Sosial Santri di Pesantren Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press.
- Mariyana, Rita, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. 2013. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Na'fi, Dian, dkk. 2007. *Praktisi Pembelajaran Pesantren*. Jakarta: Forum Pesantren.
- Nasoetion, Noehi, dkk. 2007. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Nata, Abudin. 2010. *Metode Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Purwanto, M Ngalm. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohmad , Supriyanto. 2016. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Rohmad, Supriyanto. 2013. *Statistika Pendidikan Menggunakan Microsoft Excel dan MINITAB*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rusyan, Tabrani. 1999. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Rosda Karya.
- Sarjono, Haryadi, Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Selemba Empat.
- Siti N R. 2018. *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika MTs Hifzil Qur'an Medan Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sumatra Utara: Medan.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Syarif, Zainuddin. 2019. *Sejarah Sosial & Intelektual Pendidikan Islam*. Batu: Literasi Nusantara.
- Tu'u, Tulus. 1994. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2013. *Kiat Pembelajaran Siswa*. Ciputat: GP Press Group.